

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia. Sejak zaman dahulu, umat manusia tidak lepas dari yang namanya pengetahuan dan pendidikan. Nabi Muhammad SAW pun mengajarkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan selalu mengingatkan manusia agar selalu menuntut ilmu sepanjang hidupnya. Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan yang akhirnya menjadikan pendidikan sebagai aspek penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci untuk masa depan yang cerah. Pendidikan adalah proses belajar didalam hidup manusia dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya. Pendidikan juga diharuskan untuk mampu menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki seseorang secara menyeluruh. Pendidikan bukan sekadar *transfer* ilmu, melainkan pembentukan karakter yang utuh, termasuk aspek spiritual, etika, kepribadian, dan keterampilan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bertujuan mencerdaskan masyarakat Indonesia melalui pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan serta memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang berkualitas, unggul dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah suatu poin penunjang kesuksesan pembangunan nasional terhadap upaya peningkatan mutu tenaga kerja yang kompeten di sektor ilmu pengetahuan dan teknologi (Pratama et al., 2022). Pendidikan menjadi aspek penting bagi seseorang dalam menapaki perjalanan kariernya untuk mencapai kesuksesan yang diimpikannya di masa depan. Menurut Aminah mengemukakan bahwa pendidikan sebenarnya tidak hanya tentang mengirim ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga tentang mengirim nilai moral (*transfer of value*).

Di era sekarang, pendidikan menjadi sesuatu yang signifikan dalam perencanaan karier seseorang. Pendidikan dapat membantu seseorang dalam mempersiapkan dan mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan karier yang diinginkan seseorang tersebut. Untuk dapat menggapainya, ada faktor lain yang harus dimiliki seseorang tersebut, seperti kerja keras, ketekunan, dan doa atas segala usaha yang telah dilakukan.

Menurut Vianggraini (2023) karier mencakup seluruh tentang kehidupan seseorang, bukan hanya sebatas pekerjaan, jabatan, maupun kedudukan seseorang di dunia kerja, melainkan juga mencakup aspek lain seperti pendidikan, pengalaman, dan keterampilan. Karier bukan hanya tentang pekerjaan yang sedang dimiliki seseorang saat ini, akan tetapi karier mencakup keseluruhan pengalaman kerja seseorang selama hidupnya. Dalam rentang perjalanan hidup dan pengalaman kerja itulah seseorang akan mencapai yang namanya kematangan karier. Menurut Talib (dalam Ghassani, 2020) kematangan karier mengarah kepada kondisi kesiapan seseorang untuk menentukan dan mengatur karier bersamaan dengan mengatur tugas harian yang ditunjukkan oleh kecakapan seseorang memahami tantangan yang sedang ditemui, dan sejauh mana seseorang tersebut bisa menuntaskan tugas perkembangannya. Oleh karena itu, kematangan karier dapat membantu seseorang menentukan karier yang tepat sesuai dengan bakat, potensi dan tujuannya.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berkonsentrasi dalam bidang ilmu keagamaan. Sejarah berdirinya pondok pesantren khususnya di Indonesia sudah ada jauh sekali bahkan sebelum Indonesia merdeka. Kontribusi pondok pesantren khususnya santri dalam membawa kemerdekaan bagi Indonesia tentunya sangat besar. Saat itu, santri ikut berperan aktif dalam merebut kemerdekaan Indonesia, tidak hanya berperan di bidang intelektual saja, melainkan juga berperan aktif dalam perang-perang yang terjadi selama perebutan kemerdekaan. Sehingga akhirnya kontribusi santri diakui oleh negara

lewat Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2015 dengan diperingati nya Hari Santri Nasional.

Tanggal 22 Oktober ditentukan sebagai Hari Santri Nasional mengacu pada momen bersejarah ketika KH Hasyim Asy'ari mengajak untuk melakukan resolusi jihad pada tahun 1945 demi mencegah kembalinya tentara kolonial Belanda yang datang ke Indonesia.

Saat ini, santri masih eksis ikut serta dalam keberlangsungan kehidupan sosial kemasyarakatan. Paradigma masyarakat yang beranggapan bahwa santri hanya bisa mengaji dan belajar sepenuhnya terpatahkan dengan adanya para santri di jajaran pemerintahan, instansi, pengusaha, maupun di bidang pekerjaan lainnya. Namun sayangnya, tidak sedikit santri yang masih merasa bingung dan ragu akan keputusan karier kedepannya. Hal itu tidak luput pula dengan apa yang dirasakan para santri di Cirebon, khususnya di Pondok Pesantren Annida. Selain mengajarkan ilmu agama dan akhlak mulia, Pondok Pesantren Annida juga mengajarkan kepada para santri ilmu berbahasa serta keterampilan-keterampilan yang akan bermanfaat di masyarakat. Mayoritas santri yang tinggal di Pondok Pesantren Annida ini hampir seluruhnya berstatus mahasiswa.

Menurut Saputra (dalam Maghfiroh, 2023) mahasiswa adalah seorang individu yang tengah menjalani pendidikan di perguruan tinggi, yang dimana mahasiswa diharuskan mempunyai sifat kemandirian dan tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas kuliah, praktikum, dan skripsi yang akan dijalani oleh mahasiswa semester akhir sebagai syarat kelulusan kuliah. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam belajar dan mampu mengelola diri mereka sendiri. Menurut Agustina (2021) lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki keyakinan diri dan mutu pendidikan yang mumpuni, sesuai dengan bidang keahliannya. Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menggunakan pengetahuan dan keahliannya dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Mahasiswa yang sudah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi diisyaratkan mempunyai kompetensi keahlian

sesuai dengan latar belakang pendidikannya agar nantinya dapat menghadapi tantangan-tantangan apa saja yang ada di masyarakat (Sinuraya, 2022). Dengan demikian, mahasiswa harus mencerminkan kompetensinya sesuai dengan jurusannya ketika menghadapi tantangan nantinya.

Kendati demikian, tidak setiap mahasiswa dapat mengatasi hal ini dengan baik. Begitu pun dengan mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Annida juga sebagian ada yang merasa kesulitan menghadapi hal tersebut. Hal ini selaras dengan studi pendahuluan yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Annida bahwa berdasarkan hasil wawancara awal pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 terhadap DA (21), MH (19), dan MR (23) diketahui bahwa masih ada keraguan dalam menentukan apakah lanjut kuliah lagi atau kerja. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa DA merasa bingung mengenai apa ada karier yang sesuai dengan jurusan yang diambilnya, MH terpaksa mengambil jurusan yang bukan minatnya dan MR yang masih merasa sedikit ragu untuk karier dia kedepannya mau kemana dulu, lanjut kuliah atau kerja.

Pada hari Rabu, 30 Juli 2025 peneliti melakukan observasi awal terhadap perilaku santri dalam memikirkan dan mempersiapkan masa depan kariernya. Hasilnya ada beberapa santri seperti DA yang terkadang terlihat sedang mencari-cari informasi mengenai karier yang sesuai. Disisi lain, ada beberapa santri seperti MH dan MR yang tidak terlihat melakukan sesuatu seperti mempersiapkan informasi pilihan kariernya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bisa ditarik kesimpulan bahwa disinilah peran bimbingan karier sangat dibutuhkan untuk membantu perencanaan karier santri di Pondok Pesantren Annida. Bimbingan karier membantu santri mengenali potensi diri, termasuk minat, bakat, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Menurut Fitriainingsih (2024) layanan bimbingan karier bertujuan untuk membantu individu mengenali potensi diri, menghadapi tantangan, merencanakan masa depan, dan mempersiapkan diri untuk mengatasi masalah

karier di masa yang akan datang. Dengan mengetahui dan memahami hal-hal tersebut, santri diharapkan dapat mencapai kematangan karier.

Menurut Angelina (dalam Putrie, 2024) dengan diberikannya layanan bimbingan karier diharapkan individu bisa memahami karakteristik minat, value, kecakapan, serta ciri-ciri kepribadian yang bisa mengidentifikasi bidang karier yang lebih luas, yang mungkin lebih cocok bagi individu itu menemukan dan menjalankan karier dengan efektif. Oleh sebab itu, santri diharapkan untuk memahami hal-hal yang sudah disebutkan diatas demi menemukan dan menjalankan karier dengan efektif. Disamping itu, dalam membimbing karier seseorang juga tidak luput dari peranan orang tua. Hal ini selaras dengan gagasan dari Muningsar (2021) yang mengemukakan bahwa dalam membina karier seorang anak peran orang tua itu sangatlah diperlukan. Para orang tua juga memiliki keinginan kuat untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik daripada yang mereka peroleh. Orang tua ialah kunci keberhasilan anak. Jikalau tanpa ridho dan dukungan orang tua, sangat sedikit anak yang mampu meraih keberhasilan. Sebaliknya, anak yang mendapat ridho dan dukungan dari orang tua nya mayoritas berhasil dan sukses dalam perjalanan kariernya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap minat, bakat, dan rencana kariernya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Persepsi Santri Mengenai Bimbingan Karier dan Dampaknya terhadap Kematangan Karier Santri di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a. Santri merasa kesulitan dan kebingungan dalam menentukan pilihan karier untuk kedepannya

- b. Kurangnya pemahaman santri terhadap minat dan karier yang sesuai dengan dirinya
- c. Adanya perbedaan antara minat dengan jurusan yang dipilihnya

2. Pembatasan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang ada, peneliti menetapkan batasan masalah guna memastikan penelitian tetap fokus pada tujuan awal yang telah ditetapkan. Adapun fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penerapan bimbingan karier dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karier santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon
- b. Gambaran pemahaman minat dan karier santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon
- c. Kesesuaian antara minat dan karier santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut yang akan menjadi fokus utama penelitian ini:

- a. Bagaimana persepsi santri mengenai bimbingan karier di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon?
- b. Bagaimana gambaran kematangan karier santri di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon?
- c. Bagaimana persepsi santri mengenai dampak bimbingan karier terhadap kematangan karier santri di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mengetahui tentang persepsi santri mengenai bimbingan karier di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon.

2. Menjelaskan tentang gambaran kematangan karier santri di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon.
3. Mengidentifikasi tentang persepsi santri mengenai dampak bimbingan karier terhadap kematangan karier santri di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berupaya agar penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks bimbingan karier. Ini dimaksudkan untuk memandu santri dalam menentukan karier yang sesuai dengan minat santri dan mempersiapkan santri untuk memasuki dunia profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti berharap bisa mendapatkan kesempatan praktik langsung dalam melaksanakan penelitian, yang akan memperkuat kemampuan, terutama dalam konteks bimbingan dan konseling.

b. Bagi santri

Penelitian ini diisyaratkan bisa memberikan pemahaman bagi santri untuk menentukan karier yang selaras dengan minat dan bakat, agar nantinya terhindar dari kesalahan dalam menentukan pilihan karier.

c. Bagi lembaga pondok pesantren

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan layanan pendidikan, terutama layanan bimbingan karier di pondok pesantren.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam hal teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya terkait pemahaman tentang persepsi santri terhadap bimbingan karier dan

dampaknya terhadap kematangan karier. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti hubungan antara bimbingan karier dan kematangan karier santri, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren di Indonesia.

Dalam hal praktis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beberapa pihak. Bagi pondok pesantren Annida, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola pesantren untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan karier, menyesuaikan materi dan metode bimbingan dengan kebutuhan santri, serta meningkatkan efektivitas program pembinaan karier. Bagi santri, penelitian ini memberikan wawasan bagi santri mengenai pentingnya bimbingan karier dalam meningkatkan kematangan karier, kesadaran diri, kemampuan merencanakan masa depan, dan pengambilan keputusan yang matang terkait pendidikan dan pekerjaan. Dan terakhir bagi guru/pembimbing karier, penelitian ini memberikan masukan praktis tentang bagaimana metode bimbingan, frekuensi pertemuan, dan relevansi materi dapat memengaruhi persepsi santri, sehingga dapat merancang strategi bimbingan yang lebih efektif dan interaktif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata baik secara teoritis maupun praktis, serta menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan karier yang lebih efektif di lingkungan pondok pesantren Annida kota Cirebon.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian tinjauan literatur, peneliti menyajikan temuan-temuan relevan dari penelitian-penelitian sebelumnya, disertai dengan ringkasan singkatnya. Berikut ini adalah penelitian penelitian terdahulu yang berhubungan:

1. Studi yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah riset yang telah dilakukan oleh Mulkhaeri Ikram dkk. (2024) yang berjudul “Analisis Faktor Kematangan Karier Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan *Bosowa Education*”. Metode yang dipilih untuk penelitian ini

adalah pendekatan kualitatif. Dari studi ini dapat diketahui bahwa faktor-faktor kematangan karier karyawan *Bosowa Education* yaitu kesehatan (emosional dan fisik), lingkungan yang kondusif, komunikasi yang sehat dan terarah, beban kerja yang disesuaikan sehingga tidak terjadi stress kerja, selanjutnya sikap, komitmen dan loyalitas karyawan terhadap organisasi. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus kajian, yaitu mengenai karier, serta menggunakan pendekatan metodologis yang sama, yakni kualitatif. Perbedaan utama terletak pada kelompok subjek yang diteliti, yang mana studi ini mempunyai subjek penelitian Karyawan *Bosowa Education*, sedangkan subjek studi yang digunakan dalam penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti yaitu Santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon.

2. Studi lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah riset yang telah dilakukan oleh Fera Fitrianingsih dkk. (2024) yang berjudul “Analisis Perencanaan Karir Bagi Siswa Berdasarkan Bimbingan Karir Teori Holland”. Metode kualitatif dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Temuan dari studi ini yaitu manfaat pengembangan teori Holland dalam layanan bimbingan karier dapat mempengaruhi pengembangan inventori minat, penilaian karier, klarifikasi pekerjaan dan konseling karier. Studi ini memiliki kesamaan dengan studi yang direncanakan, yaitu keduanya berfokus pada tema layanan bimbingan karier. Namun, perbedaan mendasar terletak pada kelompok subjek yang diteliti, yang mana studi ini memiliki subjek penelitian terhadap para siswa, sedangkan subjek studi yang digunakan dalam penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti yaitu Santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon yang notabeneanya berstatus sebagai mahasiswa.
3. Studi lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah riset yang telah dilakukan oleh Saida Amini Thasfa & Nurussakinah Daulay (2024) yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir”. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan kerangka kerja teori Donald E. Super dalam konseling karier membimbing siswa dalam menemukan potensi yang dimiliki, serta memberikan akses informasi mengenai kesempatan kerja yang sesuai. Penelitian ini menyoroti keberadaan program bimbingan karier yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah untuk mendukung perkembangan karier siswa. Studi ini berbagi kesamaan dengan penelitian mendatang, yaitu keduanya mengeksplorasi layanan bimbingan karier dengan pendekatan kualitatif. Akan tetapi populasi yang diteliti berbeda, studi ini memusatkan perhatian pada remaja sebagai subjeknya, sedangkan subjek studi yang digunakan dalam penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti yaitu Santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon.

4. Studi lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah riset yang telah dilakukan oleh Eny Kusumawati yang berjudul “Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis Life Skills”. Isinya mengenai Penerapan bimbingan karier berbasis kecakapan hidup (life skill) setidaknya dipengaruhi oleh tiga factor yaitu pertama, karakteristik bimbingan karier yaitu yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu bimbingan karier dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan. Kedua, strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku bimbingan karier dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pengguna bimbingan karier dilapangan. Ketiga, karakteristik penggunaan bimbingan karier yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan bimbingan karier dalam salah satu kegiatan pembelajaran. Studi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan karier. Perbedaan dengan penelitian yang akan datang yaitu dari sisi objek kajiannya dimana penelitian ini

memiliki objek kajian remaja, sedangkan penelitian yang akan datang objek penelitiannya santri.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulkhaeri Ikram dkk. (2024) “Analisis Faktor Kematangan Karier Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan <i>Bosowa Education</i> ”	Dari studi ini dapat diketahui bahwa faktor-faktor kematangan karir karyawan <i>Bosowa Education</i> yaitu kesehatan (emosional dan fisik), lingkungan yang kondusif, komunikasi yang sehat dan terarah, beban kerja yang disesuaikan sehingga tidak terjadi stress kerja, selanjutnya sikap, komitmen dan loyalitas karyawan terhadap organisasi.	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus kajian, yaitu mengenai karier, serta menggunakan pendekatan metodologis yang sama, yakni kualitatif.	Perbedaan utama terletak pada kelompok subjek yang diteliti, studi ini mempunyai subjek penelitian Karyawan <i>Bosowa Education</i> , sedangkan subjek studi dalam penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti yaitu Santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon.
2.	Fera Fitrianiingsih dkk. (2024) “Analisis Perencanaan Karir Bagi Siswa Berdasarkan Bimbingan Karir Teori Holland”	Temuan dari studi ini yaitu manfaat pengembangan teori Holland dalam layanan bimbingan karier dapat mempengaruhi pengembangan inventori minat, penilaian karier, klarifikasi pekerjaan dan konseling karier.	Studi ini memiliki kesamaan dengan studi yang direncanakan, yaitu keduanya berfokus pada tema layanan bimbingan karier.	Perbedaan mendasar terletak pada kelompok subjek yang diteliti, yang mana studi ini memiliki subjek penelitian terhadap para siswa,

				sedangkan subjek studi yang digunakan dalam penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti yaitu Santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon yang notabeneanya berstatus sebagai mahasiswa.
3.	Saida Amini Thasfa & Nurussakinah Daulay (2024) "Upaya Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir"	Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan kerangka kerja teori Donald E. Super dalam konseling karier membimbing siswa dalam menemukan potensi yang dimiliki, serta memberikan akses informasi mengenai kesempatan kerja yang sesuai. Penelitian ini menyoroti keberadaan program bimbingan karier yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah untuk mendukung perkembangan karier siswa.	Studi ini berbagi kesamaan dengan penelitian mendatang, yaitu keduanya mengeksplorasi layanan bimbingan karier dengan pendekatan kualitatif.	Populasi yang diteliti berbeda, studi ini memusatkan perhatian pada remaja sebagai subjeknya, sedangkan subjek studi yang digunakan dalam penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti yaitu Santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon.
4.	Eny Kusumawati "Meningkatkan Kematangan	Penerapan bimbingan karier berbasis kecakapan hidup (life skill) setidaknya	Studi ini memiliki kesamaan dengan studi	Populasi yang diteliti berbeda, studi ini

	Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis Life Skills”	dipengaruhi oleh tiga factor yaitu pertama, karakteristik bimbingan karier yaitu yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu bimbingan karier dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan. Kedua, strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku bimbingan karier dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pengguna bimbingan karier dilapangan. Ketiga, karakteristik penggunaan bimbingan karier yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan bimbingan karier dalam salah satu kegiatan pembelajaran.	yang direncanakan, yaitu keduanya berfokus pada tema layanan bimbingan karier.	memusatkan perhatian pada remaja sebagai subjeknya, sedangkan subjek studi yang digunakan dalam penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti yaitu Santri Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon.
--	---	---	---	---

G. Sistematika Penulisan

Untuk menyelesaikan penelitian ini, perlu adanya langkah-langkah yang tersusun secara sistematis yang disebut dengan sistematika penulisan. Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Tabel 1.2
Sistematika Penulisan

BAB	Keterangan Isi
BAB I (Pendahuluan)	Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan,
BAB II (Kajian Teori)	Bab ini berisi kajian teori yang menjadi dasar analisis dan membantu dalam penelitian.
BAB III (Metode Penelitian)	Bab ini berisi jenis pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
BAB IV (Hasil dan Pembahasan)	Bab ini berisi mengenai hasil penelitian terhadap persepsi santri terhadap dampak bimbingan karier yang dilakukan di pondok pesantren Annida yang berupa hasil wawancara.
BAB V (Kesimpulan dan Saran)	Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga berisi saran mengenai hasil penelitian.